



Efektifitas Peningkatan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh

Lusi Ariska

Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

lusyariska492@gmail.com

Gustina Erlianti *)

Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

E-mail:

gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

***Abstract:** The current development of technology and information has a major impact on the development of people's lives, because people must be able to adapt and follow developments in technology and information. The purpose of this study is to determine the effectiveness of increasing literacy based on social inclusion. The type of research used is qualitative with a descriptive approach by interviewing three (3) informants, namely the Head of the Payakumbuh City Library and Archives Service, the Ipil Susanti librarian, and the community as a member of TBM, namely Sesmi Anggia who participated in the socialization activity. The research results obtained are literacy development activities based on social inclusion at the Payakumbuh City Library and Archives Service which can be said to be effective, we can see this from increasing community literacy and the community gaining new knowledge about business opportunities and changing the mindset of the community that libraries are not only a place to store books but the function of the library is more than that.*

Abstrak: Perkembangan teknologi dan informasi saat ini berdampak besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, oleh karena masyarakat harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas peningkatan literasi berbasis inklusi sosial. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mewawancarai tiga (3) orang informan yaitu Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh, dan masyarakat. Hasil penelitian yang di dapat yaitu kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya literasi masyarakat dan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai peluang usaha dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku namun fungsi perpustakaan lebih dari itu.

*) *Corresponding author*

Kata Kunci: Efektifitas, Inklusi Sosial, Literasi Informasi

PENDAHULUAN

Pada zaman teknologi moderen saat ini, berbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang pesat, dimana masyarakat harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan

diri dengan perkembangan zaman. Terlebih karena dampak pandemi Covid-19 yang masih dirasakan karena melemahnya kondisi ekonomi masyarakat saat ini. Melihat fenomena tersebut tidak sedikit masyarakat

mengalami kesulitan dalam membangkitkan ekonomi kembali. Hal ini juga dirasakan pada kondisi pendidikan, sosial, dan budayam dimana minimnya ilmu pengetahuan dan finansial yang tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga krisis di berbagai bidang. Oleh karena itu peran perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat harus mengambil peran dalam kondisi ini.

Hal ini sesuai dengan peran perpustakaan sebagai salah satu upaya mencerdaskan masyarakat Indonesia sudah jelas tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi penyelenggaraan perpustakaan merupakan upaya untuk membangun masyarakat intelektual pada kemajuan teknologi informasi saat ini. Adapun definisi perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pada yang memuat tentang ketentuan umum perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.

Peran perpustakaan bukan hanya sekedar sebagai pusat informasi namun, peran perpustakaan lebih dari itu tetapi perpustakaan dapat bertransformasi sebagai tempat

masyarakat untuk mengembangkan potensi dan mengembangkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selanjutnya, literasi mempunyai peran untuk mendorong masyarakat menuju hidup yang sejahtera dan perpustakaan memiliki peran untuk meningkatkan literasi masyarakat, literasi dapat memberikan manfaat dan merupakan hak yang nyata yang diperoleh dari Pendidikan maupun di didapat dari *program adult literacy* (literasi untuk orang dewasa).

Perlu di ketahui bahwa UNESCO pada Tahun 2016 Program Literasi untuk Orang Dewasa muncul untuk untuk tujuan khusus yaitu membangun *self esteem* (kepercayaan diri) dan *empowerment* (pemberdayaan) dengan mekanisme yang sama dengan Pendidikan utama di sekolah dengan biaya yang sama pembiayaan yang sama. Fungsi perpustakaan disini sebagai pusat belajar sebagai penyedia informasi, memfasilitasi masyarakat untuk belajar dan berperan penting untuk mendorong peningkatan literasi masyarakat dalam bentuk tranformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Menurut Woro Titi Haryanti (2019:117), "Perpustakaan berbasis inklusi merupakan perpustakaan proaktif membantu masyarakat dalam serta membantu mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri meningkatkan jejaring sosial perpustakaan untuk belajar di

perpustakaan. Dari penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa perpustakaan mengemban amanah untuk tempat kemitraan dan pembelajaran yang dikelola dengan profesional dan terbuka untuk berbagai kalangan sehingga terwujud pemerataan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang merata sehingga dapat diukur dari pencapaian kerja dan kinerja untuk kesejahteraannya. Perpustakaan merupakan tempat pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai kata kunci sebagai pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh merupakan perpustakaan umum yang menyelenggarakan kegiatan inklusi sosial pertama di Sumatra Barat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dipercaya karena mempunyai sinergi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera dan lebih baik. Pada tahun ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh mengadakan kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial dengan kegiatan pembuatan sabun cuci piring. Dimana pada kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan oleh perwakilan masyarakat dari berbagai kelurahan yang berada di kota payakumbuh, dimana pada kegiatan ini masyarakat diajarkan cara membuat sabun cuci piring dan mempraktikkan langsung mulai dari pembuatan sabun

cuci piring sampai mengemas pada kemasan. Sehingga harapan dari pencapaian kegiatan ini yaitu membangkitkan jiwa wirausaha masyarakat sehingga dapat mengembangkan ide dalam membangun sebuah usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada 5 Oktober 2022 oleh Ipil Susanti Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dalam melaksanakan kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial terdapat kendala dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu dari segi keadaan gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh karena gedung perpustakaan yang kurang memadai sehingga kegiatan diadakan di ruangan yang seadanya, dan dari segi dana yang diberikan masih kurang mencukupi untuk mengadakan kegiatan.

Hal ini di ungkapkan oleh pustakawan yang berada di Perpustakaan payakumbuh hambatan yang sering di hadapi yaitu karena keterbatasan dana, jadi permasalahan ini melatar belakangi kurang efektifnya dalam melakukan kegiatan inklusi. Tanpa adanya dana yang memadai tentu perpustakaan tidak dapat dioperasikan dengan optimal dan banyak program-program yang belum terlaksana.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Efektifitas sosialisasi peningkatan literasi berbasis inklusi

sosial Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan penerapan informasi yang di dapat masyarakat dari kegiatan sosialisasi peningkatan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi perpustakaan lain dalam melaksanakan pengembangan layanan dan program yang akan atau sedang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kondisi kegiatan dalam meneliti suatu objek dan sistem pemikiran kelompok masyarakat pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kegiatan peningkatan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Teknik pengumpulan data pada penulisan artikel ini menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung dan tidak langsung bisa menggunakan media elektronik

seperti menggunakan *whatsapp*. Dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembuatan makalah ini dengan melakukan pengambilan gambar dan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berupa tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak hanya itu, teknik pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti lebih mudah menanyakan informasi secara mendalam mengenai fenomena dilapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi dengan cara mengambil data atau informasi melalui pengambilan gambar atau data pada format tertentu baik cetak maupun non cetak.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan mempelajari sumber dari literatur-literatur, bahan pustaka yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir dan buku-buku yang ada di perpustakaan.

PEMBAHASAN

Literasi Informasi

Berdasarkan perspektif Pendidikan literasi informasi oleh Bruce (2003:3) adalah *Information Literacy defines as the ability to access, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings*. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi informasi adalah sebuah kemampuan mengakses, menggunakan informasi mengorganisasi, dan mengevaluasi dalam proses belajar, membuat keputusan formal dan informal dan pemecahan masalah, dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan. Septiyantono (2014:2)

Keterampilan literasi informasi disini merupakan upaya mendidik masyarakat agar mampu berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dan diterima. Keterampilan literasi informasi mempunyai peran yang penting agar masyarakat mudah dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan informasinya. Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa literasi mempunyai peran untuk mendorong masyarakat menuju hidup yang sejahteraan dan perpustakaan memiliki peran untuk meningkatkan literasi masyarakat, literasi dapat memberikan manfaat dan merupakan hak yang nyata

yang diperoleh dari Pendidikan maupun di didapat dari *program adult literacy* (literasi untuk orang dewasa).

Apa itu perpustakaan berbasis inklusi sosial

Inklusi sosial merupakan upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Berdasarkan ungkapan itu mendorong semua elemen masyarakat untuk mendapatkan perlakuan yang sama sebagai warga negara. Inklusi sosial merupakan sebuah wadah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang terbuka untuk semua orang.

Menurut Malawa (2019:2) Inklusi sosial pertama kali muncul pada tahun 1970 di Prancis sebagai tanggapan terhadap krisis kesejahteraan di negara Eropa, yang berdampak kerugian sosial di Eropa, sehingga inklusi sosial menyebar di penjuru eropa dan inggris pada tahun 1980 dan 1990. Hal ini menjadi perhatian oleh Konferensi Tingkat Tinggi *World Summit For Social Develoment, Copenhagen Declaration On Social Development*. Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan inklusi sosial merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat menuju perekonomian yang stabil, adil dan aman.

Dari pengertian inklusi sosial di atas dapat menggambarkan pengertian perpustakaan berbasis inklusi sosial

yaitu perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dan sebagai wadah mengembangkan ide.

Bagaimana Efektifitas Kegiatan Peningkatan Literasi Berbasis Inklusi Sosial

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh merupakan perpustakaan umum yang berada di Kota Payakumbuh, sebagai perpustakaan umum seharusnya mengikuti perkembangan teknologi informasi. Pada masa ini maraknya di bicarakan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial. Oleh karena itu hedaknya menjadi perhatian bagi perpustakaan umum untuk mengadakan kegiatan inklusi sosial.

Kegiatan inklusi sosial yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang dilakukan yaitu kegiatan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan selama 2 hari dengan anggota 38 orang yang berasal dari perwakilan dari kelurahan dan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kota Payakumbuh. Selain mengajarkan pembuatan sabun cuci piring mandiri dirumah juga memberikan bekal ilmu bagi peserta untuk maningkatkan literasi masyarakat.

Hal yang melatarbelakangi melakukan kegiatan ini merupakan UU NO. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Pasal 2 yang menyatakan bahwa perpustakaan

diselenggarakan berdasarkan asas sepanjang hayat, keadilan, keterbukaan, demokrasi dan kemitraan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Kadis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yaitu “Paradigma perpustakaan harus berubah dan pemikiran masyarakat harus berubah mengenai perpustakaan harus berubah sebagai gudang buku dan tempat membaca yang membosankan, namun perpustakaan harus mampu memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dalam melaksanakan kegiatan inklusi sosial tentu harus memiliki dampak atau efek yang di timbulkan. Dengan kegiatan yang dilaksanakan Perpusda Payakumbuh menghadapkan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat positif bagi, dengan demikian dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya mempunyai dampak positif dan negatif, berdasarkan pengamatan di lapangan sampai saat ini Perpusda Kota Payakumbuh memberikan dampak positif. Berdasarkan hasil wawancara pada 4 Oktober 2022 dengan Sesmi A narasumber yang mengikuti kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh dampak yang ditimbulkan dari kegiatan inklusi yaitu: a) Mengubah pola pikir masyarakat, b) Membantu perekonomian masyarakat, c) Membangkitkan jiwa wirausaha

masyarakat, d) Mengembangkan ide e) Meningkatkan literasi masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan inklusi sosial ini Perpustakaan Kota Payakumbuh memiliki beberapa kendala yaitu dari segi dana dan kondisi gedung perpustakaan, Hal ini dijelaskan oleh pustakawan yaitu hal yang sering menghambat dalam melaksanakan kegiatan yaitu terhambat dari segi dana dan keterbatasan SDM dimana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh hanya terdapat satu (1) orang pustakawan sehingga keteteran dalam melaksanakan kegiatan.

“Hal utama yang menjadi pendukung suksesnya kegiatan yang dilakukan yaitu dana, selama melaksanakan kegiatan yang sering menjadi kendala yaitu dari segi dana, dengan hal itu tentu dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan tentunya tidak sepenuhnya kegiatan tersebut”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran dana merupakan hal yang sangat penting dalam kesuksesan dalam mengadakan sebuah kegiatan. Dimana anggaran dana harus perlu direncanakan dengan matang baik untuk kegiatan yang akan dilakukan maupun dalam pengelolaan perpustakaan agar menunjang optimal dan efektif setiap kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta sosialisasi

pengembangan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh kegiatan pembuatan sabun cuci piring sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat, sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan mereka. Namun terdapat kendala yang dihadapi yaitu dari segi dana untuk membuka usaha yang akan mereka kembangkan, yaitu dalam pembuatan sabun cuci piring masyarakat ingin membuka usaha namun dari segi dana yang kurang memadai, sehingga penerapan pengetahuan yang di dapat tidak dapat diterapkan dan dikembangkan pada kehidupannya. Hal ini perlu jadi perhatian bagi pemerintah untuk membantu UMKM untuk memberi dukungan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera.

KESIMPULAN

Inklusi sosial di atas dapat menggambarkan pengertian perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dan sebagai wadah mengembangkan ide. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa, kegiatan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya literasi masyarakat dan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai peluang usaha dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa

perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku namun fungsi perpustakaan lebih dari itu. Adapun manfaat dari kegiatan yang dilakukan yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan inklusi sosial yaitu: a) Mengubah pola pikir masyarakat, b) Membantu perekonomian masyarakat, c) Membangkitkan jiwa wirausaha masyarakat, d) Mengembangkan ide e) Meningkatkan literasi masyarakat.

Namun terdapat kendala dalam penerapannya yaitu dari segi dana. Dari permasalahan tersebut pemerintah harus andil untuk memberikan bantuan atau dana untuk UMKM yang ingin mengembangkan usaha dalam bentuk bantuan maupun dalam bentuk suport dan melakukan monitoring langsung kepada masyarakat agar dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat.

REFERENSI

- Bruce, C. (2003). "Seven faces of information literacy: Towards inviting students into new experiences."
<http://crm.hct.ac.ae/event/archive/2003/speakers/bruce.pdf>.
- Haryanti, W. T. (2019, December). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 2).
- Malawa, S. (2019). Model dan Konsep Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Era Digital. *Konferensi Perpustakaan Didigital Indonesia*.
- Septiyantono, T., & Septianto, T. (2014). Literasi informasi.
- Thamrin Husni, Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampungan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan KKSP (Repositori Institusi USU. 2016), hal. 56